

PARENTS PERCEPTION OF ONLINE LEARNING IN CLASS VII STUDENTS OF SMP NEGERI 1 BANGKINANG KAMPAR REGENCY

Rini Oktavia¹, Supentri², Jumili Arianto³

*Email : rini.oktavia1393@student.unri.ac.id¹, supentri @ lecturer.unri.ac.id²,
jumili.arianto@ lecturer.unri.ac.id³
Phone Number : 082384700291*

*Pancasila and Civic Education Study Program
Department of Social Science Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract : *This research was motivated by a phenomenon that emerged based on a pre-survey that the researchers conducted earlier at the end of October 2020 at the parents' homes of SMP Negeri 1 Bangkinang students. The formulation of the problem in this study is how the perception of 7th grade parents of SMP Negeri 1 Bangkinang, Kampar Regency. The purpose of this study was to find out how the perception of 7th grade parents of SMP Negeri 1 Bangkinang, Kampar Regency. The benefits of this research are that it is expected to provide additional information for all parties, especially parents in responding to online learning carried out by students. This research method is descriptive quantitative. The population in this study were the parents of 7th grade students of SMP Negeri 1 Bangkinang, totaling 107 parents and a sample of 52 respondents determined by incidental sampling technique. Data collection instruments are questionnaires, and interviews. Based on the results of the research conducted, it can be concluded from the overall data regarding parents' perceptions of online learning in 7th grade students of SMP Negeri 1 Bangkinang is at the level of "Poor". Very Good amounted to 5.53% plus good results with a total of 32.85%, namely the total result was 38.35% with a range of 25.01% - 50%. Thus, the parents' perception of online learning in Grade VII students of SMP Negeri 1 Bangkinang, Kampar Regency is at the "Poor Good" level.*

Key Words: *Perception, Parents, Online Learning.*

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

Rini Oktavia¹, Supentri², Jumili Arianto³

Email : rini.oktavia1393@student.unri.ac.id¹, supentri@lecturer.unri.ac.id²,
jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id³
Nomor HP : 082384700291

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang muncul berdasarkan pra survei yang peneliti lakukan sebelumnya pada akhir oktober 2020 di rumah orang tua siswa SMP Negeri 1 Bangkinang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi orang tua kelas 7 SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua kelas 7 SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi semua pihak terutama bagi orang tua dalam menyikapi belajar daring yang dilakukan oleh siswa. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Bangkinang yang berjumlah 107 orang tua dan sampel berjumlah 52 responden ditentukan dengan *Teknik sampling insidental*. Instrument pengumpulan data yaitu angket, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan dari keseluruhan data mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Bangkinang berada pada tingkat “Kurang Baik”. Sangat Baik berjumlah 5,53% ditambah dengan hasil baik dengan jumlah 32,85% yaitu dengan hasil penjumlahannya 38,35% dengan keberadaan rentang 25.01%- 50%. Dengan demikian persepsi Orang tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar berada pada tingkat “Kurang Baik”.

Kata Kunci : Persepsi, Orang Tua, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan tanpa pegangan ilmu pengetahuan akan sulit untuk menjalankan kehidupan di masa yang akan datang. Keluarga adalah tempat pertama kali menemukan pendidikan, maka disini orang tua memegang peranan penting terhadap pendidikan anak dan berpengaruh kemasa yang akan datang.

Menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “*pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara*”.

Pada akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan munculnya Infeksi virus corona (*corona virus disease 2019*). Cara untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona salah satunya menerapkan *physical distancing* atau pembatasan interaksi masyarakat dan menerapkan sistem *work from home* (WFH). Pemerintah menerapkan kebijakan *work from home* (WFH) yang berarti bekerja dari rumah Kebijakan ini tertuang dalam surat edaran menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi (PAN & RB) Nomor 19/2020 tentang penyesuaian sistem kerja aparatur sipil negara dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19. Tentu saja hal ini juga mempengaruhi sistem pendidikan yang mana sistem pembelajaran dilakukan secara daring istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar biasanya yang dilakukan di sekolah. (Mustofa, 2019 :166).

Pendidikan dipaksa untuk terus bergerak meskipun dalam masa pandemi. pembelajaran dilakukan secara daring, meski kelihatannya sangat meyenangkan tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala yang terjadi seperti adanya kesulitan dalam menggunakan aplikasi untuk belajar daring bagi siswa yang belum terbiasa menggunakan untuk belajar, siswa kurang memahami materi dikarenakan waktu untuk berkomunikasi terbatas antara siswa dan guru. (Rini Mastuti, Syarif Maulana dkk, 2020: 5).

Pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana seperti laptop, komputer, smarthphone, akses internet dan lain sebagainya. Hal ini digunakan untuk menunjang pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan adanya indikasi kecanduan dalam menggunakan gadget akibat penggunaan yang berlebihan. Sehingga dapat menimbulkan kekhawatiran orang tua dari efek negatif penggunaan smarthphone seperti bermain media sosial dan tidak lagi memerhatikan pembelajaran. (Siddiqui & Singh, 2016 : 84). Hal inilah yang dapat memunculkan berbagai persepsi yang beragam dari orang tua siswa. Persepsi merupakan pengalaman terkait obyek, peristiwa yang diperoleh dari pengalaman dengan menyimpulkan informasi tersebut. (Rackhmat Jalaludin, 2011 : 50). Berdasarkan alasan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada siswa kelas VII SMP Negeri I Bangkinang Kabupaten Kampar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bangkinang pada bulan Januari-Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang, yang berjumlah 107 orang tua siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 responden yang ditetapkan dengan *Teknik incidental sampling*. Menurut Sugiyono (2016:124) teknik sampling insidental yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, jika orang yang ditemui itu cocok dijadikan sebagai sumber data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket, dan wawancara.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah untuk mengolah data dalam hal ini menggunakan rumus Anas Sudjono, (2015) yaitu:

- 1) Mengumpulkan semua data yang diinginkan.
- 2) Mengklasifikasi alternatif jawaban responden. Dalam penelitian ini, setiap responden diberi pertanyaan dengan empat alternative jawaban yaitu Sangat Baik, Baik, Kurang Baik dan Tidak Baik. Hasil analisis dikelompokkan menurut presentase jawaban responden.
- 3) Menentukan besar presentasi alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Besar presentase alternatif jawaban

f = Frekuensi alternatif jawaban responden

N= Jumlah sampel penelitian

- 4) Menyajikan data dalam bentuk tabel.
- 5) Memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan.

Adapun yang menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan berpedoman dari pendapat Suharsimi Arikunto, 2015 sebagai berikut:

- a. Apabila responden menjawab sangat baik + baik berada pada rentang 75.01% - 100% = Sangat Baik
- b. Apabila responden menjawab sangat baik + baik berada pada rentang 50.01% - 75% = Baik
- c. Apabila responden menjawab sangat baik + baik berada pada rentang 25.01% - 50% = Kurang Baik
- d. Apabila responden menjawab sangat baik + baik berada pada rentang 00.00% - 25% = Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung disekolah dengan menggunakan *platform* dan jaringan internet yang mana dapat membantu proses pembelajaran meskipun dilakukan secara jarak jauh. (Sofyana & Abdul, 2019: 82). Berikut data-data dari angket yang merupakan hasil dari penelitian

yang disebarakan kepada orang tua siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Bangkinang. Untuk lebih jelasnya data yang diperoleh akan dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Penelitian Tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang.

Tabel 1. Rekapitulasi jawaban responden tentang memanfaatkan jasa teknologi elektronik.

	Alternatif Jawaban							
	SB		B		KB		TB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
	1	2	10	19,2	38	73	3	5,8
	5	9,6	13	25	34	65,4	0	0
	0	0	25	48	26	50	1	2
	2	3,8	8	15,4	35	67,3	7	13,5
	3	5,8	20	38,4	27	52	2	3,8
Jumlah	11	21,2	76	146	160	307,7	13	25,1
Rata-rata	2,2	4,24	15,2	29,2	32	61,54	2,6	5,02

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang memanfaatkan jasa teknologi elektronik terdapat sebesar (33,44%) berada ditingkat “**Kurang Baik**” yang terletak pada rentang (25,01%-50%).

Tabel 2. Rekapitulasi jawaban responden tentang memanfaatkan media handphone.

	Alternatif Jawaban							
	SB		B		KB		TB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
	4	7,7	28	53,8	20	38,5	0	0
	1	2	13	25	37	71	1	2
	0	0	11	21,2	23	44,2	18	34,6
	4	7,7	29	55,7	18	34,6	1	2
	9	17,3	37	71,2	6	11,5	0	0
Jumlah	18	34,7	118	226,9	104	199,8	20	38,6
Rata-rata	3,6	6,94	23,6	45,38	20,8	39,96	4	7,72

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang memanfaatkan handphone dalam belajar daring terdapat sebesar (52,32%) responden menjawab “**Baik**” yang terletak pada rentang (50,01%-75%).

Tabel 3. Rekapitulasi jawaban responden tentang materi pelajaran dipelajari secara mandiri

	Alternatif Jawaban							
	SB		B		KB		TB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
	2	3,8	19	36,6	29	55,8	2	3,8
	3	5,8	15	28,8	34	65,4	0	0
	1	2	10	19,2	35	67,3	6	11,5
	3	5,8	13	25	34	65,4	2	3,8
Jumlah	9	17,4	57	109,6	132	253,9	10	19,1
Rata-rata	2,25	4,35	14,2	27,4	33	63,475	2,5	9,55

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang materi pelajaran dipelajari secara mandiri. terdapat sebesar (31,75%) responden menjawab “**Kurang Baik**” yang terletak pada rentang (25,01%-50%).

Tabel 4. Rekapitulasi jawaban responden tentang materi pelajaran disimpan di handphone.

	Alternatif Jawaban							
	SB		B		KB		TB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
	4	7,7	11	21,1	36	69,2	1	2
	5	9,6	43	82,7	4	7,7	0	0
	3	5,8	10	19,2	38	73	1	2
Jumlah	12	23,1	64	123	78	149,9	2	4
Rata-rata	4	7,7	21,3	41	26	49,96	0,66	1,33

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Materi Pelajaran Di Simpan Di Handphone terdapat sebesar (48,7%) responden menjawab “**Kurang Baik**” yang terletak pada rentang (25,01%-50%).

Tabel 5. Rekapitulasi jawaban responden tentang handphone digunakan untuk proses pembelajaran

	Alternatif Jawaban							
	SB		B		KB		TB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
	5	9,6	12	23,1	33	63,5	2	3,8
	1	2	20	38,4	29	55,8	2	3,8
	3	5,7	22	42,3	26	50	1	2
	3	5,7	7	13,5	41	78,8	1	2
	2	3,8	23	44,2	26	50	1	2
	1	2	12	23	17	32,7	22	42,3
	4	7,7	15	28,8	29	55,8	4	7,7
Jumlah	19	36,5	115	221	197	378,9	33	63,6
Rata rata	2,71	5,21	16,42	31,57	28,14	54,12	4,71	9,08

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Handphone Digunakan Untuk Proses Pembelajaran terdapat sebesar (36,78%) berada pada tingkat “**Kurang Baik**” pada rentang 25,01%-50%.

Berikut hasil olahan data dalam sub indikator berdasarkan data hasil angket yang disebarkan kepada responden dengan total pertanyaan 24 dari 5 indikator berdasarkan data sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi jawaban responden tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar

Indikator	Jawaban Responden			
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1. Sistem pembelajaran daring dalam memanfaatkan jasa teknologi elektronik	2%	19,2%	73%	5,8%
2. Peserta didik mengakses materi pelajaran di internet	9,6%	25%	65,4%	0%
3. Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring	0%	48%	50%	2%
4. Sumber belajar dalam pembelajaran daring	3,8%	15,4%	67,3%	13,5%
5. Belajar daring berkomunikasi melalui online	5,8%	38,4%	52%	3,8%
6. Handphone digunakan dalam belajar daring	7,7%	53,8%	38,5%	0%
7. Aplikasi belajar dalam	2%	25%	71%	2%

8. Koneksi internet selama pembelajaran daring	0%	21,2%	44,2%	34,6%
9. Pembelajaran daring memberikan pengalaman baru bagi peserta didik	7,7%	55,7%	34,6%	2%
10. Pembelajaran daring melatih peserta didik dalam penggunaan teknologi	17,3%	71,2%	11,5%	0%
11. Materi pelajaran dalam belajar daring dipelajari secara mandiri.	3,8%	36,6%	55,8%	3,8%
12. Tugas yang diberikan oleh guru	5,8%	28,8%	65,4%	0%
13. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru	2%	19,2%	67,3%	11,5%
14. Pembelajaran daring melatih peserta didik mandiri dalam belajar	5,8%	25%	65,4%	3,8%
15. Materi pelajaran disimpan di handphone	7,7%	21,1%	69,2%	2%
16. Materi pelajaran diakses kapan dan dimana saja	9,6%	82,7%	77%	0%
17. Belajar daring membutuhkan sarana dan prasarana	5,8%	19,2%	73%	2%
18. Peserta didik memanfaatkan handphone dalam belajar daring	9,6%	23,1%	63,5%	3,8%
19. Aktivitas peserta didik selama belajar daring	2%	38,4%	55,8%	3,8%
20. Hasil belajar peserta didik selama belajar daring	5,7%	42,3%	50%	2%
21. Waktu pengerjaan tugas oleh guru	5,7%	13,5%	78,8%	2%
22. Kualitas belajar daring	3,8%	44,2%	50%	2%
23. Biaya kuota internet selama belajara daring	2%	23%	32,7%	42,3%
24. Kebutuhan handphone dalam belajar daring	7,7%	28,8%	55,8%	7,7%
Jumlah	132,9	788,5	1.297,9	150,4
Rata-rata	5,53%	32,85%	54,07%	6,26%

Sumber : Data Olahan 2021

Maka hasil yang didapat dalam rekapitulasi diatas yaitu (5,53%+32,85% = 38,35%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar berada pada tingkat **“Kurang Baik”**.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipapar sebelumnya, maka telah diketahui hasil dari penelitian ini. Selanjutnya, agar lebih memperjelas hasil dari pada penelitian ini, berikut akan dipaparkan pembahasan mengenai penelitian ini.

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang memanfaatkan jasa teknologi elektronik terdapat sebesar (33,44%) responden menjawab **“Kurang Baik”** yang terletak pada rentang (25,01%-50%).

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang memanfaatkan handphone dalam belajar daring terdapat sebesar (52,32%) responden menjawab **“Baik”** yang terletak pada rentang (50,01%-75%).

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang materi pelajaran dipelajari secara mandiri terdapat sebesar (31,75%) responden menjawab **“Kurang Baik”** yang terletak pada rentang (25,01%-50%).

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang materi pelajaran disimpan di handphone terdapat sebesar (48,7%) responden menjawab **“Kurang Baik”** yang terletak pada rentang (25,01%-50%).

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang handphone digunakan untuk proses pembelajaran terdapat sebesar (36,78%) responden menjawab **“Kurang Baik”** yang terletak pada rentang (25,01%-50%).

Maka hasil yang didapatkan dalam rekapitulasi yang diatas yaitu 5,53%+32,85% = 38,35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar berada pada tingkat **“Kurang Baik”**.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Barada pada tingkat **“Kurang Baik”**. Hal ini dibuktikan dengan data angket sebagai jawaban responden 5,53% menjawab **“Sangat Baik”**, sementara 32,85% yang menjawab **“Baik”**, 54,07% yang menjawab **“Kurang Baik”**, dan 6,26% yang menjawab **“Tidak Baik”** dari pertanyaan tersebut. Maka hasil yang didapat dalam rekapitulasi diatas yaitu (5,53%+32,85% = 38,35, yang berada pada rentang (25.01%-50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar berada pada tingkat **“Kurang Baik”**.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak untuk memperhatikan hal-hal berikut:

1. Kepada Siswa, diharapkan untuk bisa memanfaatkan handphone sebaik mungkin di masa pandemi covid-19. dan tetap mengikuti belajar daring dengan sebaik baiknya. Serta ditingkatkan lagi keaktifan belajarnya supaya terciptanya sistem pembelajaran daring yang bermutu.
2. Kepada orang tua, harus terus mendampingi anak dalam menggunakan handphone, orang tua di usahakan meluangkan waktu bersama anak agar anak bisa terpantau. dan orang tua diharapkan untuk lebih bisa memerhatikan fasilitas belajar daring karena perlengkapan belajar daring sangat penting bagi anak supaya tetap bisa terlaksananya belajar daring.
3. Kepada Guru diharapkan memerhatikan cara mengajar yang lebih efektif, melakukan interaksi seefektif mungkin terhadap pendidiknya. Perihal dalam pemberian tugas sebaiknya jangan terlalu berlebihan supaya siswa tidak merasa bosan.
4. Bagi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Prof. Dr. Mahdum, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Supentri, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Jumili Arianto, S.Pd., MH selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk dapat memberikan bimbingan, arahan serta saran hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Gimin, M.Pd, Ibu Sri Erlinda, S.IP., M.Si, dan Bapak Separen, S.Pd., MH selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang berguna bagi penulis.
6. Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Drs. H. Zahirman, M.H, Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Ibu Sri Erlinda, S.IP., M.Si, Bapak Separen, S.Pd., MH, Bapak Supentri, S.Pd., M.Pd, Bapak Jumili Arianto, S.Pd., MH, Bapak Haryono, M.Pd, Bapak Indra Primahardani, M.H, Bapak Mirza Hardian, M.Pd dan Ibu Hariyanti, M.Pd selaku dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
7. Teruntuk kedua orang tuaku ayahanda Mohd Yunus dan ibunda Nurhasanah, terimakasih segala pengorbanan yang luar biasa dan selalu menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk Mahadir Muhammad, Iwil Dayani, Nawir Hamzah yang selalu memberikan semangat, motivasi serta doa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. dan teruntuk ponakanku Alkahfi Hamzah terima kasih telah menjadi motivasi bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudjono. 2015. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mustofa, 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. Walisongo. *Journal of Information Technology*, Vol. 1, No.2: 151-166.
- Rackhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rini Mastuti, Syarif Maulana, dkk. 2020. *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Siddiqui, S., & Singh, T. 2016. Social Media Its Impact With Positive And Negative Aspects, *International Journal Of Computer Application Technology And Research*. Volume 5 Issue 2: 71-75
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Vol. 8 No. 1:81-86.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2020 tentang penyesuaian sistem kerja aparatur sipil Negara dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan instansi pemerintah.